



ANALISIS PENGGUNAAN WARNA PADA TRAILER FILM JOHN WICK CHAPTER-4 DENGAN SEMIOTIKA PEIRCE

Bagas Wijayanto^{1*}, Abi Senoprabowo²

¹Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro, ²Desain Komunikasi Visual,
Universitas Dian Nuswantoro

¹email: 114201602431@mhs.dinus.ac.id

²email: abiseno.p@gmail.com

*Corresponding Author

Dikirim: 06-04-2023

Direvisi: Tidak ada revisi

Diterima: 01-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah pemilihan warna dalam trailer film John Wick Chapter 4 sudah efektif, selaras dengan tema, genre, dan story film. Dipilihnya Trailer Film John Wick Chapter 4 untuk topik penelitian dikarenakan dalam tiga minggu setelah diunggah pada laman youtube, telah ditonton lebih dari 23 juta kali dan mendapatkan 269 ribu like, serta lebih dari 14 ribu komentar, hal itu membuktikan bahwa trailer tersebut dapat menarik banyak antusias penonton. Trailer Film merupakan sebuah representasi singkat dari film yang akan ditayangkan, digunakan untuk membangkitkan minat dan emosi penonton supaya ingin menonton keseluruhan film itu. Salah satu hal pada trailer film yang dapat menarik perhatian penonton trailer film adalah adanya teknik editing yang kreatif, dengan menampilkan adegan yang dirasa penting untuk memperkuat pesan tersirat yang ada didalam trailer, salah satunya dengan menggunakan warna. Warna berperan sangat besar sebagai pembeda identitas, mempengaruhi mood, dan menyampaikan pesan. Untuk mengetahui dari makna warna yang tersirat, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika milik Peirce dan psikologi warna milik John Gage. Didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan warna pada trailer film John Wick Chapter 4 sudah efektif, karena dapat selaras dengan inti cerita, tema, dan genre film itu sendiri.

Kata Kunci: John Wick; Semiotika; Trailer Film; Warna

Abstract

This study aims to determine whether the color selection in the John Wick Chapter 4 trailer is effective in line with the film's theme, genre, and story. The John Wick Chapter 4 Film Trailer was chosen as the research topic because within one month after being uploaded on the Youtube page, it had been watched more than 23 million times and received 269 thousand likes, as well as more than 14 thousand comments, this proves that the trailer can attract a lot of enthusiasm viewer. A film trailer is a short representation of a film that will be shown, used to generate interest and emotion in the audience so they want to watch the entire film. One of the things in movie trailers that can attract the attention of movie trailer viewers is the existence of creative editing techniques, by displaying scenes that are important to strengthen the implicit message in the trailer, one of which is by using color. Color plays a very large role as a differentiator of identity, affects mood, and conveys messages. To find out the implied meaning of color, this research uses Peirce's semiotic approach and John Gage's color psychology approach. It was concluded that the use of color in the trailer for John Wick Chapter 4 is effective because it can be in harmony with the core story, theme, and genre of the film itself.

Keywords: Color; John Wick; Semiotics; Trailer Film.

1. PENDAHULUAN

Trailer film merupakan sebuah potongan adegan atau representasi singkat dari film yang akan ditayangkan (Moriarty, 2009). Digunakan untuk membangkitkan minat dan emosi penonton supaya ingin menonton keseluruhan film itu. Karena trailer mengandung sebuah *taste of film* yang menyuguhkan kesan pertama pada film, arti dari film tersebut, dan hasil pemikiran dari pembuat film (Kernan, 2004). Trailer film adalah satu-satunya media promosi film yang paling efektif (Bordwell, 1993), saat ini trailer film mempunyai ajang penghargaan sendiri yang digelar pertama kali tahun 1999, yaitu Golden Trailer Awards, sedangkan bila di Indonesia sendiri sudah mempunyai Indonesia Film Trailer Awards, merupakan yang pertama di Indonesia dan ASEAN, salah satu pemenang Golden Trailer Awards adalah film John Wick Chapter 1, yang menang pada kategori *best thriller poster*.

John Wick Chapter 4 merupakan film lanjutan dari sekuel sebelumnya yaitu John Wick Chapter 1 – 3 dengan *genre action, crime, thriller*. Tiga minggu setelah di unggah pada laman youtube pada tanggal 16 Februari 2023, Trailer film John Wick chapter 4 telah ditonton sebanyak 22,3 juta penayangan dan mendapat 261 ribu like serta telah dikomentari lebih dari 14 ribu komentar, hal ini dapat artikan bahwa trailer tersebut mendapatkan respon positif dan mengundang antusias tinggi bagi penonton . Bercerita tentang pembalasan dendam oleh John Wick kepada organisasi High Table yang merupakan musuh utama, karena ingin memperoleh kebebasan. Diketahui bahwa, sebelumnya film John Wick Chapter 1 – 3 telah mendapatkan total 27 *wins* & 49 *nominations* penghargaan. Karena telah sukses dalam film sebelumnya, maka tak heran apabila trailer film John Wick Chapter 4 mendapat respon positif dari para penonton, dan dapat menarik minat audiens untuk menonton trailer film tersebut. Salah satu hal pada trailer film yang dapat menarik perhatian penonton adalah adanya teknik editing yang kreatif, karena seorang editor mempunyai tugas utama untuk membentuk pengertian cerita dengan menampilkan

adegan yang dirasa penting untuk memperkuat visi dan tema yang ingin disampaikan oleh sutradara film. Untuk memperkuat visinya, sutradara film biasanya menggunakan warna.

Penggunaan warna pada seni *visual*, dapat menjadi sebuah identitas pembeda suatu tema, *genre*, atau karakter. Warna sangat penting dan berdampak pada film (Suyanto, 2013), karena warna dapat digunakan oleh pembuat karya untuk menyampaikan pesan atau arti khusus. Penggunaan warna dalam trailer film sangat penting, karena warna dapat memberikan pengaruh *visual* yang kuat, seperti pengaruh pada *mood* dan emosi pada penonton (Sulasm, 2002), Jill Bodgawonicz selaku *colorist crew* dalam film John Wick 4 dalam wawancaranya dengan Wild Shadow, mengungkapkan bahwa penggunaan warna dalam film dapat mempertegas fokus cerita dari film tersebut.

Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai warna dalam trailer film John Wick chapter 4 dikarenakan peneliti ingin mengetahui, apakah warna dalam trailer tersebut sudah efektif, dan penggunaan warna tersebut selaras dengan tema, *genre*, inti cerita film itu. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi siapapun yang ingin mengetahui tentang pengaruh warna pada trailer film.

Analisis pada trailer film sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Anita Sartika yang berstudi di Universitas Islam Negeri Syarif dengan judul Representasi Santri Dalam Trailer Film The Santri Hidayatullah dengan menggunakan metode semiotika oleh Sanders Pierce, yang meneliti adanya pro dan kontra terhadap sosok santri karena dianggap melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena tidak etis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pro dan kontra dalam pandangan masyarakat itu hal wajar. Kemudian penelitian tentang trailer film lainnya dilakukan oleh Janinta Ginting, Ikhwanuddin Nasution, Thyrhaya Zein dengan judul *Semiotics in Avengers' Movie: Infinity War and End Game Trailer* menggunakan metode semiotika oleh peirce yang menunjukkan bahwa tidak bisa dipisahkan antara trailer film dan semiotika.

Dengan beberapa contoh penelitian tentang trailer film, belum ditemukan yang hanya terfokus pada aspek warna saja. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan terfokus kepada aspek semiotika dan psikologi warna serta menggunakan film yang berbeda..

2. METODE

2.1 Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek secara mendalam dan utuh (Rahmat, 2009), dengan cara menyaring informasi terhadap buku, literature, dan laporan yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Metode kualitatif ini cocok digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi pada beberapa tangkapan layar yang diambil dari trailer film John Wick Chapter 4, yang kemudian dikaji menggunakan metode pendukung lainnya yaitu semiotika dan psikologi warna.

2.2 Semiotika Peirce

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dalam kehidupan manusia dapat diartikan bahwa semua yang ada dalam hidup dapat dipandang sebagai tanda yang harus kita beri makna (Hoed, 2011). Salah satu pakar yang sangat berperan dalam bidang semiotika adalah Charles Sanders Peirce, karena menurut Peirce bahwa semiotika itu merupakan suatu proses kognitif (Hoed, 2011) Peirce juga terkenal akan segitiga makna atau *triangle of meaning* (Littlejohn & Foss, 2009), yaitu : Sign atau Representamen (qualisign, sinsign, legisign) adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Objek (ikon, indeks, dan simbol) adalah sesuatu yang mengacu pada tanda. Interpreter (rheme, decisign, argument) adalah tanda yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda.

2.3 Psikologi Warna Gage

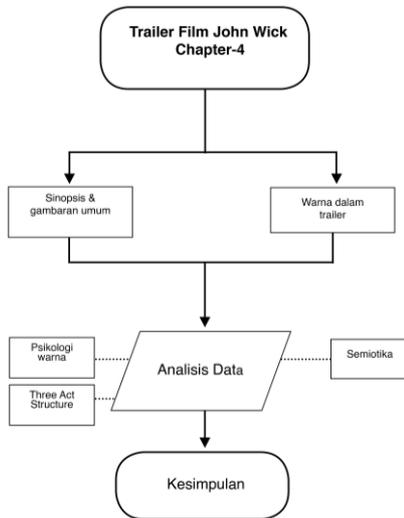
Psikologi warna merupakan cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari warna

sebagai faktor yang ikut mempengaruhi manusia, masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis (Kusrianto, 2007), sedangkan warna dapat mempengaruhi manusia secara fisik, psikologi, fisiologi, sosiologi setiap harinya. Efek warna juga sangat berperan penting dalam cara kita merespon lingkungan sekeliling (Lee, 2011). Salah satu pakar yang ahli dalam bidang seni dan menyebutkan adanya hubungan antara emosi manusia dengan warna serta lingkungan tempat dia tinggal adalah John Gage, Gage menulis buku berjudul *Color and Meaning : Art, Science, and Symbolism* yang berisi tentang bagaimana warna dapat memegang peranan penting terhadap persepsi emosi manusia serta warna dapat membawa pesan berbeda tergantung pada setiap kebudayaan. Buku milik Gage sangat cocok dijadikan rujukan dalam penelitian ini karena memuat banyak sudut pandang terhadap makna warna yang dilihat dari berbagai negara, hal ini tentu sangat berkaitan dengan ilmu semiotika milik Peirce, karena dapat menjadi rujukan pada representasi, dan diketahui bahwa trailer film John Wick Chapter 4 memiliki beberapa lokasi syuting, tetapi mayoritas adalah di negara Eropa Barat seperti, Jerman dan, Prancis.

2.4 Three Act Structure

Supaya lebih efektif dalam melakukan tangkapan layar pada trailer film John Wick Chapter-4 dikarenakan banyaknya adegan yang terdapat didalamnya, dilakukan dengan menggunakan metode penyusunan plot three act structure pada tiga tangkapan layar saja. Three Act Structure sebenarnya adalah metode story telling yang sudah ada sejak beberapa abad lalu, dan salah satu pakar yang sangat berkontribusi adalah Syd Field. Syd Field adalah salah satu pakar skenario asal Amerika yang menulis buku berjudul *Screenplay*, yang terkenal dengan paradigma struktur modelnya, Struktur itu seperti gravitasi, perekat yang menahan cerita tetap ditempat (Field, 2005). Dimana didalamnya memuat tentang metode three act structure. Metode yang berisi bahwa film dan trailer film dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Act I *The Setup*, berisi pengenalan dan deskripsi singkat tentang cerita didalamnya

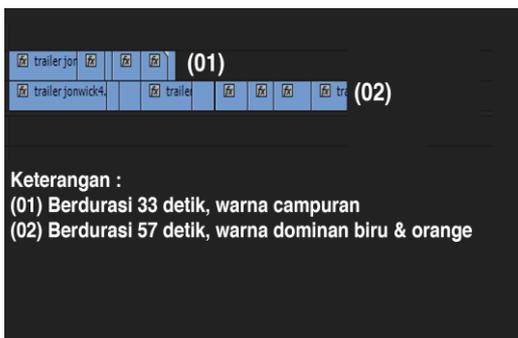
Act II *Confrontation* yang berisi konfrontasi, karakter utama menghadapi rintangan, dan Act III *Resolution* yang berisi resolusi, atau penyelesaian. Berdasarkan trailer film John Wick Chapter 4 dengan total durasi 90 detik, maka akan dibagi menjadi 3 tangkapan layar dimana terletak pada detik pertama, detik ke-45, dan detik ke-87.



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Proses Penelitian trailer film John Wick Chapter 4. (Sumber : dokumen pribadi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil



Gambar 1. Tangkapan layar pada software editing video, berisi trailer film John Wick chapter 4 yang sudah di cut dan dikelompokkan yang menunjukkan perbedaan signifikan penggunaan warna (sumber : Dokumen pribadi).



Gambar 2. Tangkapan layar trailer film John Wick chapter 4, detik 00:00-00:01 yang merupakan Act I (*The Setup*) (sumber : Youtube).



Gambar 3. Tangkapan layar trailer film John Wick chapter 4, detik 00:47-00:48 yang merupakan Act II (*Confrontation*) (Sumber : Youtube).



Gambar 4. Tangkapan layar trailer film John Wick chapter 4, detik 00:86-00:87 yang merupakan Act III (*Resolution*) (Sumber: Youtube).

3.2 Pembahasan Analisis Warna Trailer John Wick Chapter-4

Pembahasan mengenai gambar 1.

Diketahui berisi panjang durasi dari penggunaan warna yang ada dalam Trailer John Wick Chapter 4. Diketahui bahwa total panjang durasi dari trailer tersebut selama 90 detik. Peneliti telah melakukan observasi

mengenai warna apa saja yang sering muncul pada trailer tersebut, dengan menggunakan *software editing video* Adobe Premiere Pro untuk melakukan teknik cutting video guna mempermudah dalam pengelompokan warna. Didapatkan hasil bahwa dari 90 detik total durasi trailer, 57 detik (63%) menggunakan warna yang lebih dominan biru dan orange, sedangkan 33 detik (37%) sisanya menggunakan beberapa warna campuran yang tidak dominan biru dan orange, seperti merah, ungu, hijau, dan coklat.

Deskripsi singkat tentang Trailer John Wick Chapter 4, dan hubungannya dengan film yang sebelumnya. Sudah diketahui bahwa trailer merupakan cuplikan dari film itu sendiri yaitu film John Wick Chapter 4, didapatkan bahwa John Wick Chapter 4 melanjutkan film dari John Wick Chapter 1-3 dengan menggunakan sutradara yang masih sama, yaitu Chad Stahelski dan pemeran utama yang sama yaitu Keanu Reeves sebagai John Wick. Sebelum dilakukannya penelitian tentang analisis penggunaan warna pada trailer John Wick Chapter 4, yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah warna dalam trailer tersebut sudah efektif untuk menyampaikan pesan dengan benar, dan apakah pemilihan warna tersebut sudah selaras dengan cerita inti. Yang mana diketahui bahwa sinopsis dari film John Wick Chapter 4 ialah John Wick menemukan jalan untuk mengalahkan The High Table. Tapi sebelum dia bisa mendapatkan kebebasannya, Wick harus berhadapan dengan musuh baru dengan aliansi yang kuat di seluruh dunia dan kekuatan yang mengubah teman lama menjadi musuh.

Beberapa tokoh dan perwatakan penting dalam trailer John Wick chapter-4. Film yang mempunyai karakter utama bernama John Wick yang diperankan oleh Keanu Reeves dengan watak komitmen, fokus, dingin, bertekad kuat, profesional, terlatih, elegan, dan ditakuti. Sedangkan mempunyai musuh utama yang bernama High Table, yaitu organisasi induk kriminal yang agung, sebagai pengendali sindikat kriminal, dengan kekuatan dan sumber daya yang melimpah, menjadikan High Table pemegang kekuasaan mutlak dalam dunia

sindikat pembunuhan. Konflik bermula ketika pembunuhan anak anjing yang sangat berharga bagi John Wick karena anak anjing itu pemberian terakhir mendiang istri John Wick yang telah meninggal, pelakunya adalah anak buah dari High Table, mulai dari situ John Wick memutuskan ingin balas dendam dan terbebas dari cengkeraman kekuasaan High Table, yang berarti harus menghancurkan High Table.

Hasil pengujian data dengan metode Semiotika Sanders Peirce, Psikologi warna John Gage, dan Three Act Structure Syd Field. Pengujian tiga metode berbeda akan dikelompokkan menjadi satu, dibawah metode semiotika peirce, dikarenakan psikologi warna dan three act structure yang peneliti sinkronkan pada tahap representasi di dalam metode semiotika, bertujuan agar membantu mempermudah tahapan awal dalam memahami tanda-tanda visual yang telah ditangkap oleh mata, dan memasukan psikologi warna milik gage sebagai interpreter bertujuan untuk membantu penafsiran berdasarkan beberapa kebudayaan, khususnya kebudayaan negara barat. Dari pengujian tersebut, didapatkan hasil berupa tabel sebagai berikut :

Pembahasan mengenai gambar 2.

Dipilihnya tangkapan layar tersebut karena berada pada detik awal, dimana menurut three act structure, merupakan dari Act I (*The Setup*). pengenalan yang memuat *scene* awal berisi cuplikan tentang apa yang terjadi didalamnya, pengenalan karakter, tempat, atau suasana, biasanya belum adanya konflik, atau adegan itu berisi tentang pemicu konflik kelak, karena ditandai dengan penggunaan mayoritas warna orange yang dapat diartikan dengan waspada.

Klasifikasi tipe Representasinya adalah Qualisign. Karena mencerminkan sifat dari warna tersebut yaitu. Warna hitam berarti kematian, kelam, gelap, jahat, misterius, elegan. Warna orange, memiliki sifat waspada, antisipasi, peringatan. Warna biru mempunyai sifat andal, bjiak, sunyi tenang, dingin, sedih, setia. Warna merah memiliki sifat berani, semangat, bahaya, cinta, darah.

Klasifikasi tipe Objectnya yaitu simbol, dikarenakan dalam tanda yang mewakili objectnya. Dalam tangkapan layar tersebut warna hitam diasosiasikan dengan malam hari. Warna orange diasosiasikan dengan sorot lampu. Warna biru diasosiasikan dengan laut dan udara dingin. Warna merah diasosiasikan dengan lampu indikator elektronik.

Klasifikasi interpreturnya adalah desisign karena tanda sudah dapat diartikan menjadi sebuah fakta yang terkait. Pada budaya Eropa Barat banyak yang mengartikan hitam dengan kematian, karena menggunakan pakaian warna hitam ketika hadir dalam pemakaman, kemudian warna orange sebagai tanda peringatan, dipakai pada warna tanda peringatan jalan, mengartikan biru memiliki arti andal, karena menggunakan warna biru sebagai seragam polisi, sedangkan jika warna merah memiliki arti bahaya sebagai lampu merah pada *traffic light*.

Pembahasan mengenai gambar 3.

Dipilihnya tangkapan layar tersebut karena berada pada pertengahan trailer yaitu detik ke-47 dari 90 detik, dimana menurut three act structure, merupakan dari Act II (*Confrontation*). Berada pada pertengahan trailer, berisi konflik yang terjadi antara karakter utama, dengan musuhnya, adegan adu tembak yang mempertegas genre film itu, menimbulkan perasaan tegang dan menarik, menggugah emosi penonton, dimana berlatar banyak kaca dan penambahan lampu berwarna putih dapat diartikan bahwa tempat tersebut mewah.

Klasifikasi tipe Representamen Qualisign, karena mencerminkan sifat dari warna tersebut yaitu, Warna biru mempunyai sifat andal, bjiak, sunyi, tenang, dingin, sedih, setia. Warna hitam berarti, misterius kematian, kelam, gelap, jahat, elegan. Warna putih mempunyai sifat netral, suci, bersih, agung, sederhana.

Klasifikasi tipe Objectnya yaitu simbol, dikarenakan dalam tanda yang mewakili objectnya, dalam tangkapan layar tersebut warna hitam diasosiasikan dengan sosok dua manusia yang misterius, warna biru diasosiasikan dengan ruangan yang sunyi, warna putih diasosiasikan dengan

kemewahan karena sorot lampu pada kaca.

Klasifikasi Interpreturnya adalah desisign karena tanda sudah dapat diartikan menjadi sebuah fakta yang terkait. Pada budaya Eropa Barat banyak yang mengartikan hitam dengan misterius karena sering memakai jubah berwarna hitam dalam pesta Halloween. Warna biru diartikan dengan kesedihan sehingga tercipta makna *feeling blue* yang menggambarkan perasaan sedih. Kemudian warna putih sering dimaknai dengan agung karena sering digunakan untuk warna gaun pengantin dan dekorasi pernikahan.

Pembahasan mengenai gambar 4.

Dipilihnya tangkapan layar tersebut karena berada pada pertengahan trailer yaitu detik ke-87 dari 90 detik, dimana menurut three act structure, merupakan dari Act III (*Resolution*). Menampilkan akhir dari cerita si karakter utama, apakah akan berakhir sedih atau berakhir bahagia, karena pada tahap ini karakter utama disuguhkan pilihan yang sulit. Terlihat setelah mengalami konflik, kemudian wajah John wick berubah murung dengan sorot lampu warna biru langsung pada muka, serta mayoritas penggunaan warna merah dengan hitam disekelilingnya.

Klasifikasi tipe Representamen Qualisign, karena mencerminkan sifat dari warna tersebut yaitu. Warna biru mempunyai sifat andal, bjiak, sunyi, tenang, dingin, sedih, setia. Warna hitam berarti, misterius kematian, kelam, gelap, jahat, elegan. Warna merah memiliki sifat berani, semangat, bahaya, cinta, darah.

Klasifikasi tipe Objectnya yaitu simbol, dikarenakan dalam tanda yang mewakili objectnya, dalam tangkapan layar tersebut warna hitam diasosiasikan dengan kematian karena menggunakan setelan jas berwarna hitam. Sedangkan untuk warna merah diasosiasikan darah, karena didukung dengan banyaknya warna hitam, Setelah itu warna biru yang diasosiasikan sedih karena lampu warna biru langsung menyorot wajah John Wick yang murung.

Klasifikasi Interpreturnya adalah desisign. Karena tanda sudah dapat diartikan menjadi sebuah fakta yang terkait. Pada budaya Eropa Barat banyak yang

mengartikan hitam dengan kematian, karena seringnya penggunaan pakaian hitam saat upacara pemakaman. Warna biru diartikan dengan kesedihan sehingga tercipta makna *feeling blue* yang menggambarkan perasaan sedih. Warna merah diartikan dengan cinta, karena sering merayakan valentine menggunakan bunga mawar merah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa penggunaan warna yang ada pada trailer John Wick Chapter 4, telah efektif. Karena sudah selaras dengan inti cerita, tema, dan *genre* filmnya. Hasil penelitian menggunakan metode kualitatif yang mendapatkan hasil bahwa dominan warna yang digunakan adalah biru dan orange, yang dapat diartikan bahwa film tersebut kelak akan banyak menampilkan kesedihan dan kewaspadaan, sesuai dengan jalan cerita dan *genrenya*. Kemudian diuji dengan metode semiotika milik Sanders Peirce dan ditambah psikologi warna milik John Gage dan three act structure milik Syd Field sebagai metode pendukung, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memproses suatu tanda yang ada dan makna yang tersirat dari warna, manusia memerlukan semiotika, kemudian untuk penggunaan warna pada trailer film John Wick Chapter 4 telah diketahui hasil sebagai berikut :

1. Pemberian warna pada trailer Film John Wick chapter-4 telah efektif dan tepat guna, karena sesuai dengan tema, inti cerita, dan *genre* film. Dibuktikan pada Act I penggunaan warna hitam, biru, orange, dan merah. Yang berarti bahwa film tersebut akan berisi tentang kematian, kesedihan, waspada, dan berbahaya. Hal ini berbanding lurus dengan genre filmnya, sinopsisnya, dan jalan cerita utama. Kemudian pada Act II penonton dibawa dengan keseruan adegan saling tembak, dan penggunaan banyak sekali warna biru mengindikasikan bahwa dalam pertengahan film kelak akan banyak sesuatu yang menyedihkan, serta adanya lampu putih menempel pada kaca, hal ini dapat diartikan dengan kemewahan dan keagungan, sejalan

dengan sinopsis filmnya yang akan melawan High Table, yang merupakan organisasi agung. Pada act III diketahui wajah John Wick yang murung, diperjelas dengan sorot lampu berwarna biru pada wajahnya diasosiasikan bahwa warna biru sangat erat dengan kesedihan, kemudian warna hitam yang lekat akan kematian, dan warna merah yang berhubungan dengan cinta, tetapi pada act III warna merah disandingkan dengan warna biru dan hitam dimana diasosiasikan dengan kesedihan dan kematian. Dengan penggunaan warna merah, biru, dan hitam sangat cocok untuk petunjuk pada akhir film karena berisi cinta, kesedihan, dan kematian, yang mana awal film John Wick bermula juga tentang kematian, cinta, dan kesedihan.

2. Diketahui bahwa terdapat hubungan erat antara semiotika, psikologi warna, three act structure, dan trailer film. Hal itu dibuktikan pada saat menonton trailer film. Film John Wick Chapter-4 diperlukannya semiotika untuk menangkap makna yang terkandung dalam pemberian warna. Tanpa adanya ilmu semiotika, manusia tidak akan mengerti makna dari suatu warna kenapa bisa digunakan dalam adegan tertentu dan pada saat suasana tertentu.

4.2. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada semiotika warna dari beberapa tangkapan trailer film, karena tidak semua adegan dapat diteliti satu persatu. Sehingga dapat membuka banyak peluang dilakukan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan semiotika dengan fokus penelitian berbeda, tidak hanya pada warna dan trailer film saja.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alnasuan, A. (2016). Color psychology. *American Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 1-6.
- Block, B. (2013). *The visual story: Creating the visual structure of film, TV, and digital media*. CRC Press.

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (1993). *Film art: An introduction* (Vol. 7, p. 437). New York: McGraw-Hill.
- Field, S. (2005). *Screenplay: The foundations of screenwriting*. Delta.
- Gage, J. (1999). *Color and culture: Practice and meaning from antiquity to abstraction*. Univ of California Press.
- Ginting, L. S. D. B., & Pulungan, R. (2019). SEMIOTIKA (MAKNA WARNA DALAM UIS KARO). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 98-101.
- Ginting, J., Nasution, I., & Zein, T. (2022). Semiotics in Avengers' Movie: Infinity War and End Game Trailer. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3518-3534.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cetakan pertama. Beji Timur, Depok.
- Kernan, L. (2004). *Coming attractions: Reading American movie trailers*. The University of Texas Press.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Pranada Media Group. Teknik Praktis Riset Komunikasi by Rachmat Kriyantono, 154.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar desain komunikasi visual*.
- Lee, V. (2011). *10 Principles of Good Interior Design*. Vivays Pub.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of human communication*. Waveland press.
- Moriarty, S., Mitchell, N., & Wells, W. (2011). *Advertising edisi kedelapan*. Jakarta: Kencana.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Sartika, A. (2020). Representasi Santri dalam Trailer Film The Santri. *Jurnal khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 129-149.
- Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana: elemen-elemen seni dan desain*. Jalasutra.
- Sulasmis, D. (2002). *Warna: Teori dan kreativitas penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Suyanto, M. (2013). *The Oscar Winners and Box Office The Secret of Screenplay*. Penerbit Andi, Yogyakarta.